



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN IVA TEST DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUAMANG KUNING 1

Urmaneti¹, Erma Erfiana², Dian Eka Putri³

Puskesmas Kuamang Kuning 1¹

Universitas Dharmasraya^{2&3}

*Email Korespondensi: urmaneti@yahoo.com

ABSTRAK

Kasus baru kanker di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 396.314 kasus dengan kematian sebesar 234.511 orang. Berdasarkan data Puskesmas Kuamang 1 terdapat 15 kasus kanker serviks dimana hanya 7,68% yang melakukan pemeriksaan IVA test dari 8.071 wanita usia subur yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kuamang Kuning1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA test. Metode penelitian analitik dan desain *cros sectional* dengan populasi 102 orang wanita usia subur. Teknik pengambilan sampel *Purposive sampling*, dengan sampel 81 wanita usia subur. Analisa bivariat menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 76,9% responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang kanker serviks, 67,9%, tidak melakukan pemeriksaan IVA test. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA test ($p - \text{value } 0,187 > 0,05$). Penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi wawasan ilmu pengetahuan terhadap para tenaga kesehatan dan sebagai tambahan referensi baru bagi Puskesmas Kuamang Kuning 1.

Kata kunci : Kanker serviks, Wanita Usia Subur, IVA test.

ABSTRACT

New cases of cancer in Indonesia in 2020 were 396,314 cases with 234,511 deaths. Based on data from Kuamang Community Health Center 1, there were 15 cases of cervical cancer, of which only 7.68% underwent an IVA test from 8,071 women of childbearing age in the Kuamang Kuning Community Health Center working area. The aim of this study was to determine the relationship between the level of knowledge about cervical cancer and IVA test behavior. Analytical research method and cross-sectional design with a population of 102 women of childbearing age. The sampling technique was purposive sampling, with a sample of 81 women of childbearing age. Bivariate analysis uses the chi square test. The results of this study showed that 76.9% of respondents had a high level of knowledge about cervical cancer,

67.9% did not carry out an IVA test. The statistical test results showed that there was no relationship between the level of knowledge about cervical cancer and the behavior of the IVA test (p – value $0.187 > 0.05$). This research is expected to contribute scientific insight to health workers and as an additional new reference for the Kuamang Kuning 1 Community Health Center.

Keywords: *Cervical Cancer, Women Of Childbearing Age, IVA Test.*

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang sering diderita oleh wanita serta menjadi ketakutan nomor dua terbesar para wanita setelah kanker payudara. Menurut WHO (2020), kanker merupakan penyebab kematian nomor dua terbesar di dunia setelah kardiovaskuler. Diperkirakan 9,6 juta orang meninggal akibat kanker, dan lebih dari 70 persen kematian terjadi di negara miskin dan berkembang. Setiap tahun diperkirakan 490.000 perempuan di dunia didiagnosa terkena kanker serviks, dimana 80 persennya berada di negara berkembang termasuk Indonesia. Di negara-negara ASIA, Indonesia menduduki urutan ke-23 kejadian kanker serviks tertinggi, sedangkan di ASIA Tenggara, Indonesia menduduki urutan ke-8 dengan angka kejadian 136,2 per 100.000 penduduk. Di Provinsi Jambi prevalensi kanker serviks berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2022 terdapat 1.729 kasus, dimana Kabupaten Bungo menempati urutan ke 8 dengan jumlah 105 kasus yang tersebar di 17 Kecamatan. Wilayah kerja Puskesmas Kuamang Kuning 1 yang berada di Kecamatan Pelepat Ilir, menyumbang angka sebanyak 15 kasus kanker serviks di tahun 2022.

Pemeriksaan IVA Test merupakan sebuah jenis perilaku sehat. Namun sayangnya angka skrining wanita usia subur yang telah melakukan IVA Test masih sangat rendah. Di Indonesia skrining kanker serviks (IVA) Test di tahun 2021 hanya 6,83 % dari Jumlah WUS yang ada di Indonesia. Di tahun 2023 meningkat 7,2% dari target 70%. Sementara itu di Provinsi Jambi skrining IVA Test Hanya 5,03% (28.370 orang). Kabupaten Bungo menyumbang 7,68% dan Puskesmas Kuamang Kuning 1 hanya berhasil menskrining 200 orang wanita usia ditahun 2022. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2020, terdapat sekitar 65 juta lebih WUS di Indonesia dan di Provinsi Jambi terdapat 774.082 orang wanita usia subur, dimana 77.019 orang wanita usia subur berada di Kabupaten Bungo. Sementara itu di wilayah kerja Puskesmas Kuamang Kuning 1 terdapat 8.071 wanita Usia Subur.

Dampak dari rendahnya kesadaran WUS melakukan deteksi dini dari kanker serviks (IVA test), menyebabkan semakin tingginya angka kematian wanita yang disebabkan oleh kanker serviks tersebut. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku dalam pemeriksaan IVA, di mana semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik juga kesadaran ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai salah satu bentuk deteksi dini kanker serviks. Jadi bila perilaku seseorang terhadap suatu hal buruk, maka dapat dipastikan bahwa pengetahuan orang terhadap hal tersebut rendah. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran WUS diperkirakan karena kurangnya informasi mengenai kanker serviks sehingga tidak banyak wanita yang melakukan pemeriksaan dini munculnya kanker. Ketika muncul sel-sel abnormal di area serviks tidak diketahui dan tidak dilakukan pengobatan, Oleh karena itu, petugas kesehatan perlu melakukan penyuluhan tentang kanker serviks dan IVA test pada WUS secara berkesinambungan agar semua WUS mendapatkan informasi, membuat dan membagikan brosur tentang kanker serviks dan IVA test kepada WUS yang datang ke Puskesmas Kuamang Kuning1. Diharapkan bagi WUS itu sendiri, agar aktif mencari informasi baik dari petugas kesehatan maupun dari media tentang kanker serviks dan IVA test.

Berdasarkan hasil penelitian Anita Dewi Nurul Hidayati tahun 2017 di Puskesmas Mlati 1 Yogyakarta, menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA dengan nilai

Fisher, s Exact Test sebesar $0.004 < \alpha (0.05)$, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Siti Nuryawati pada tahun 2020 di UPTD Puskesmas Waringin Kabupaten Majalengka bahwa, ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur (WUS) di UPTD Puskesmas Waringin Kabupaten Majalengka Tahun 2020 dengan $OR = 3,29$ artinya bahwa responden yang berpengetahuan kurang berpeluang 3,29 lebih besar tidak akan memeriksakan IVA test dibanding responden yang berpengetahuan baik. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Nobelia Anggraeni tahun 2015 di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA test dengan nilai Exact Sig (2- sided) sebesar $0,271 > 0.05$.

Survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Oktober 2023 dengan wawancara tidak terstruktur kepada 10 wanita usia subur yang ada di wilayah Puskesmas Kuamang Kuning 1, diketahui bahwa 2 orang sudah melakukan pemeriksaan IVA test dan 8 orang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA test. 2 orang wanita yang sudah melakukan IVA test tersebut yaitu Ny. A berusia 35 tahun berpendidikan sarjana. dan Ny.R berusia 37 tahun berpendidikan SMA.Sedangkan 8 orang wanita yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA test tersebut, 3 orang berpendidikan SMP dan 5 orang berpendidikan SMA, dan rata-rata berusia 28-32 tahun. Penyebab 8 orang tidak melakukan pemeriksaan IVA test itu karena mereka tidak mengetahui tentang penyakit kanker serviks, tidak mengetahui bahayanya kanker serviks, tidak tau tentang IVA test, tidak tau mamfaat IVA test, serta mereka tidak tau di Puskesmas Kuamang Kuning 1 menyediakan layanan pemeriksaan IVA test. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA di Wilayah kerja Puskesmas Kuamang Kuning 1”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran / observasi data variabel independen (Pengetahuan tentang kanker servix) dan variabel dependen (Pemeriksaan IVA TEST pada wanita usia subur) hanya satu kali pada satu waktu

Tempat penelitian di lakukan di Puskesmas Kuamang Kuning1 waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November - Desember 2023. Populasi dalam peneitian ini adalah sebanyak 102 wanita dengan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning 1 Besar Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 81 wanita usia subur dengan teknik pengambilan sampel *Purposive sampling*.Analisa data penelitian diolah secara analsa unuvariat dan analisa bivariate dengan menggunakan uji chisquare

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning 1 Tahun 2023

No	Tingkat Pengetahuan	F	%
1	Tinggi	55	67,9
2	Sedang	17	21,0
3	Rendah	9	11,1

Jumlah	81	100
--------	----	-----

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa dari 81 responden, sebagian besar responden yaitu 55 orang (67,9%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

B. Karakteristik Berdasarkan Perilaku Pemeriksaan IVA test.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pemeriksaan IVA test Di Wilayah Krja Puskesmas Kuamang Kuning 1 Tahun 2023

No	Pemeriksaan Iva Test	F	%
1	Periksa	20	24,7
2	Tidak Periksa	61	75,3
Jumlah		81	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1.2 , dapat dilihat bahwa dari 81 responden, sebagian besar responden yaitu 61 orang (75,3%) memiliki perilaku tidak periksa pada pemeriksaan IVA test.

C. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Test Di wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning 1 Tahun 2023.

Tabel 1.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Test Di wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning 1 Tahun 2023

Perilaku Pemeriksaan IVA test					Total	P - value	
Tingkat Pengetahuan	Periksa		Tidak Periksa				
	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	
Rendah	0	0	9	100	9	100	0,187
Sedang	5	29,4	12	70,6	17	100	
Tinggi	15	27,3	40	72,7	55	100	
Total	20	24,7	61	75,3	81	100	

Berdasarkan tabel 1.3, dapat dilihat bahwa dari 55 responden yang yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi, sebagian besar yaitu 72,7% tidak melakukan pemeriksaan IVA test. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan analisa *chi –square* diperoleh nilai p-value sebesar $0,187 = > 0,05$. Berdasarkan uji statistik tersebut, didapatkan hasil H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti tidak ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Kuaming Kuning 1 Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

A. Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks

Berdasarkan tabel 5.1, dapat dilihat bahwa dari 81 responden, sebagian besar responden

yaitu 55 orang (67,9%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Dewi Retno Wulandari dkk (2015) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang kanker Serviks Dengan Minat Ibu Dalam Melakukan PAP Smear Di Mangkudranan Margorejo Yogyakarta” dimana hasil penelitiannya mengatakan dari 79 orang responden, 58 orang memiliki tingkat pengetahuan baik (79,4%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ingin tau wanita usia subur dengan penyakit kanker serviks ini besar dan mereka bisa mengetahuinya dari berbagai sumber, baik dari media massa, maupun media-media yang sediakan oleh tenaga kesehatan di berbagai fasilitas kesehatan.

Menurut Rahman (2020), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan faktor yang penting namun tidak memadai dalam perilaku kesehatan. Pengetahuan seseorang tentang kesehatan mungkin penting sebelum perilaku kesehatan terjadi, tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali seseorang mempunyai motivasi untuk bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya.

Pengetahuan yang tinggi belum menjamin seseorang untuk memiliki perilaku yang baik. Hal ini dikarenakan selain pengetahuan, ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku diantaranya adalah kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, tersedia tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan serta perilaku petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Dewi Retno Wulandari dkk (2015) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang kanker Serviks Dengan Minat Ibu Dalam Melakukan PAP Smear Di Mangkudranan Margorejo Yogyakarta” dimana hasil penelitiannya mengatakan dari 79 orang responden, 58 orang memiliki tingkat pengetahuan baik (79,4%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ingin tahu wanita usia subur dengan penyakit kanker serviks ini besar dan mereka bisa mengetahuinya dari berbagai sumber, baik dari media massa, maupun media-media yang sediakan oleh tenaga kesehatan di berbagai fasilitas kesehatan.

Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ratnasari dan Setya Dian Kartika (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara pengetahuan kanker serviks terhadap keikutsertaan pada program deteksi dini kanker serviks di kecamatan Cilongol Kabupaten Banyumas” dengan hasil penelitian, dari 120 responden hanya 26 orang (22,5%) berpengetahuan baik.

Berdasarkan analisa kuesioner terdapat bahwa dari 10 pertanyaan tentang kanker serviks pada 81 responden, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Hal ini terlihat dari jawaban-jawaban responden yang sebagian besar benar pada pertanyaan-pertanyaan tentang definisi kanker serviks di pertanyaan nomor 1 yaitu kanker serviks (rahim) merupakan penyakit ganas yang disebabkan oleh virus dan menyerang leher rahim. Kemudian sebagian besar responden juga menjawab benar pada pertanyaan nomor 2 tentang penyebab kanker serviks yaitu virus HVP, bahkan sebagian besar menjawab benar pada pertanyaan nomor 4 gejala stadium lanjut kanker serviks yaitu penurunan berat badan yang drastis. Keingintahuan yang besar dan kemudahan dalam mendapatkan informasi membuat sebagian besar responden wanita usia subur memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang kanker serviks. Namun tingginya tingkat pengetahuan tersebut belum tentu membuat mereka berperilaku baik atau melakukan pemeriksaan IVA test dalam upaya pencegahan deteksi dini dari kanker serviks karena ada banyak hal yang menjadi pertimbangan dalam perlakuan pemeriksaan IVA test.

Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan yang tinggi tentang kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Kuamang Kuning 1 tahun 2023 ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tidak hanya pendidikan, akan tetapi pengalaman juga mempengaruhi tingkat pengetahuan yang tinggi. Baik itu pengalaman dari penderita kanker serviks, keluarga dan kerabatnya sendiri, maupun pengalaman yang didapatkan dari orang ke orang. Selain itu, akses terhadap

informasi yang baik juga mempengaruhi tingkat pengetahuan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kuamang Kuning 1, kemudahan dalam mengakses berbagai pengetahuan tentang kanker serviks yang tersedia di media massa termasuk media massa online yang sudah sangat baik di wilayah kerja Puskesmas Kuamang Kuning 1 ini sehingga berdampak positif yaitu tingginya tingkat pengetahuan tentang kanker serviks.

B. Perilaku Pemeriksaan IVA test.

Berdasarkan tabel 5.2, dapat dilihat bahwa dari 81 responden, sebagian besar responden yaitu 61 orang (75,3%) memiliki perilaku tidak periksa pada pemeriksaan IVA test. Tingginya responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Kuamang Kuning 1, sejalan dengan hasil penelitian Dewi L (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur, didapatkan hasil dari 107 responden hanya 7 orang (6,5%) yang pernah melakukan pemeriksaan IVA. Begitupun menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia suci Nuraini (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Iva Test Di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta, dari 55 Sampel, 32 orang (58%) responden belum pernah melakukan pemeriksaan IVA Test.

Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pendidikan Kesehatan Dan Pelaksanaan IVA test Pada Wanita USIA Subur”, dimana dari 55 Orang yang melakukan pendidikan kesehatan, 30 Orang (54,5%) melakukan pemeriksaan IVA test. Menurut Asumsi peneliti, rendahnya kesadaran wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA test dikarenakan masih banyaknya pantangan dari adat istiadat masyarakat yang melarang wanita untuk membuka auratnya meski dihadapan petugas kesehatan. Banyaknya wanita merasa malu dan tidak nyaman dalam melakukan pemeriksaan IVA test adalah faktor lain rendahnya perilaku pemeriksaan IVA test. Selain itu, adanya kebiasaan manusia, Khususnya Orang Indonesia yang belum merasa sakit maka mereka belum mendatangi fasilitas kesehatan adalah faktor lainnya yang menyebabkan rendahnya perilaku pemeriksaan IVA test.

Saran dari peneliti untuk kedepannya agar Puskesmas Kuamang Kuning 1 melakukan Advokasi tentang perilaku pemeriksaan IVA test pada tokoh agama, tokoh masyarakat, maupun tokoh adat dengan menjelaskan semua mamfaat dari pemeriksaan IVA test dan kerugian serta risiko jika tidak melakukan pemeriksaan IVA test. Setelah mendapatkan Advokasi, maka penyuluhan tentang kanker serviks dan IVA test harus lebih di giat dilakukan dengan menjangkau keluarga wanita usia subur baik itu suami, orang tua, maupun keluarga lainnya.

Analisa Bivariat

Berdasarkan tabel 5.3, dapat dilihat bahwa dari 55 responden yang yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi, sebagian besar yaitu 72,7% tidak melakukan pemeriksaan IVA test. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan analisa *chi –square* diperoleh nilai p-value sebesar $0,187 > 0,05$. Berdasarkan uji statistik tersebut, didapatkan hasil H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Kuaming Kuning 1 Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana Dewi (2014) berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Pemeriksian Inspeksi Visual Asam Asetat Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur Tahun 2014” menyimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna antar pengetahuan dengan perilaku WUS dalam deteksi kanker serviks dengan metode IVA dimana nilai *p-value* yaitu 1,000.

Berdasarkan teori Marni Siregar dkk (2021), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur selain tingkat pengetahuan yaitu dukungan suami, dukungan keluarga, stigma terkait IVA test, kepercayaan budaya dan agama, dukungan kader, dan dukungan tenaga kesehatan. Kenyamanan dan keamanan dalam prosedur pemeriksaan IVA test juga perlu menjadi perhatian bagi petugas kesehatan. Kenyamanan wanita usia subur ini dalam pemeriksaan IVA test akan menjadi salah satu faktor peningkatan perilaku pemeriksaan IVA test.

Menurut asumsi peneliti, tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA test dikarenakan masih tingginya kebiasaan masyarakat yang enggan memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan sebelum merasa ada keluhan. Mereka memiliki kebiasaan mendatangi fasilitas kesehatan hanya pada saat sakit saja. Selain itu, menurut asumsi peneliti, faktor kultural dan adat istiadat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kuamang Kuning 1 yang sangat menjaga privasi organ kewanitaannya adalah faktor lain yang membuat rendahnya cakupan deteksi dini terhadap kanker serviks dengan IVA test meskipun mereka memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang kanker serviks. Mereka merasa tabu dan malu dalam melakukan pemeriksaan IVA test dimana dalam prosedur pelaksanaannya yang mengharuskan mereka membuka organ kewanitaannya dihadapan orang lain, meskipun dihadapan petugas kesehatan sesama wanita.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang pembahasan “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Test Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning 1 Tahun 2023” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar yaitu 55 responden (67,9%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang kanker serviks.
2. Sebagian besar yaitu 61 responden (75,3%) tidak melakukan pemeriksaan IVA test.
3. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kuamang Kuning 1 tahun 2023 dengan p-value 0,187.
4. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan tambahan sumber kepustakaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam ilmu keperawatan khususnya tentang masalah tingkat pengetahuan tentang kanker serviks yang tidak ada pengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA test.

DAFTAR PUSTAKA

- Sensus Penduduk 2020. (2020). Dipetik 10/2023, 10, dari Data Sensus: <http://jambi.bps.go.id>
- Agustini, W. K. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan*. Cirebon: Rumah Pustaka.
- Anggraeni, N. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku WUS Melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul*.
- Arikunto. (2015). *Prinsip Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arum, S. (2015). *Kanker Serviks*. Jakarta: Suka Buku.
- Budiman. (2015). *Kapita Selekta Koesioner Pengetahuan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Bungo, B. K. (2020). *Sensus Penduduk 2020*. Dipetik 10 2023, 10, dari Data Sensus: <http://bungokab.bps.go.id>
- Devita, M. d. (2022). *Skrining Kanker Serviks*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Diananda, R. (2019). *Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. Jakarta: Depkes RI.
- Dinkes, K. B. (2023). *Profil Dinas kabupaten Bungo*. Dipetik 10 11, 2023, dari <http://dinkes.bungokab.go.id>
- Dinkes, P. J. (2023). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jambi*. Dipetik 10 2023, 12, dari <https://dinkes.jambiprov.go.id>
- Erwin. (2023, 05 23). Peringati Hari Kanker Sedunia 2023, Pemko Pariaman Gelar Gebyar Pemeriksaan IVA test.
- Hidayat, A. (2015). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayati, A. D. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Mlati 1.
- Kemenkes, R. (2015). *Buku Acuan Pencegahan Kanker Payudar Dan Kanker Serviks*. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Kemenkes, R. (2015). *Buku Acuan Pencegahan Kanker Payudar Dan Kanker Serviks*. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Kemenkes, R. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan NO.34 Tahun 2015 Tentang Kanker Payudara Dan Kanker Serviks. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Nasional, K. P. (2015). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Nirmawaty, D. A. (2012, 12 07). *Deteksi Kanker Serviks*. Dipetik 10 17, 2023, dari <http://repositoru.unair.ac.id/id/eprint/25570>
- Notoadmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan. Cetakan ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nuryawati, L. S. (2020, Desember 12). Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA Test Pada WUS. 5, 1398-2548.
- Puskesmas, K. K. (2022). *Profil Ksehatan puskesmas Kuamang Kuning satu* . Bungo: Puskesmas Kuamng Kuning 1.
- Rahman, M. (2020). *Literasi Pengantar Manajemen da*. Jakarta: Nomaden Institute.
- Savitri. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, Kanker Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Simanullang, R. H. (2020). *Cegah Dini Kanker Serviks*. Medan: Guepedia.
- Siregar, M. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan IVA test Pada Wanita Usia Subur di Desa Simatupang Kecamatan Muara Tahun 2019. 32-48.
- Society, A. C. (2019). *Cervical Cancer Prevention and Early Detectian*. Atlanta Ga: American Cancer Society.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Bandung Alfa Beta.
- Sukaca. (2020). *Cerdas Menghadapi Kanker Serviks*. Yogyakarta: Genius Publisher.
- Sutanto. (2018). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Depok: Rajawali Pers.
- WHO. (2020, 01 01). Dipetik 10 10, 2023, dari <https://www.who.int,..>
- Wiryadi, F. C. (2021). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan IVA Test Di Ciumbuleut. 5(2).